
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENULIS PUISI BERBANTUAN GAMBAR DI SDN 20 LUBUKLINGGAU

Juwati¹, Meri Hartati², Leni Marlina³
Universitas PGRI Silampari
Email.watiaja56@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi melalui pemanfaatan media gambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN 20 Lubuklinggau. Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis puisi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa menulis puisi berbantuan gambar. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 64,17 pada pra siklus menjadi 68,88 pada siklus I dan 76,11 pada siklus II. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM juga menurun dari 9 orang pada pra siklus, menjadi 6 orang pada siklus I, dan hanya 2 orang pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam membantu siswa menuangkan ide secara kreatif dalam bentuk puisi. Selain dilihat dari hasil belajar siswa peningkatan hasil belajar juga dilihat dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Pada pra siklus hanya 16,66% siswa yang terlibat aktif, meningkat menjadi 38,88% pada siklus I, dan mencapai 77,77% pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak terlibat menurun drastis dari 38,88% pada pra siklus menjadi hanya 11,11% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu memicu minat dan partisipasi siswa secara positif dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: hasil belajar, menulis puisi, gambar.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in writing poetry through the use of image media. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles in class V SDN 20 Lubuklinggau. Data were collected through observation, poetry writing tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the study showed that there was an increase in students' learning outcomes in writing poetry assisted by images. This is known from the average student score increasing from 64.17 in the pre-cycle to 68.88 in cycle I and 76.11 in cycle II. The number of students who have not reached the KKM also decreased from 9 people in the pre-cycle, to 6 people in cycle I, and only 2 people in cycle II. This increase shows that the use of image media is effective in helping students express ideas creatively in the form of poetry. In addition to being seen from student learning outcomes, the increase in learning outcomes is also seen from the active involvement of students in learning. There was a significant increase in students' active participation during the learning process. In the pre-cycle only 16.66% of students were actively involved, increasing to 38.88% in cycle I, and reaching 77.77% in cycle II. On the other hand, the number of students who were not involved decreased drastically from 38.88% in the pre-cycle to only 11.11% in cycle II. This shows that image media is able to trigger students' interest and participation positively in the process of learning to write poetry.

Keywords: learning outcomes, writing poetry, images.

Pendahuluan

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan di sekolah dasar karena dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan ekspresi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaan ke dalam bentuk puisi yang terstruktur dan bermakna. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan kosakata, dan minimnya media pembelajaran yang mendukung proses kreatif siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media gambar sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan mempermudah mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk bahasa yang padat, estetik, dan ekspresif. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, menulis puisi sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosa kata, kurangnya daya imajinasi, serta rendahnya motivasi siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dalam bentuk puisi. Seringkali, pembelajaran menulis puisi di kelas dilakukan secara konvensional, tanpa pendekatan kreatif yang mampu menggugah minat belajar siswa. Menurut Tarigan (2008) keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan merangkai kata, tetapi juga membutuhkan daya cipta dan kepekaan bahasa. Dalam konteks pembelajaran anak usia sekolah dasar, penting untuk memberikan stimulus visual guna membangkitkan imajinasi mereka. Salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah media gambar. Gambar dapat memicu asosiasi ide, memperjelas konteks, dan merangsang daya khayal siswa sehingga mereka lebih mudah mengekspresikan ide dalam bentuk puisi (Anas dkk, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian oleh Wahyuningsih, F. M., & Giwanza, S. F. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa dalam aspek isi, struktur, dan kosakata. Demikian pula, penelitian oleh Adiningsih, A., & Karkono, K. (2024) menemukan bahwa media gambar dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ninggi, dkk (2024) yang membuktikan bahwa gambar sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Di SDN 20 Lubuklinggau, berdasarkan observasi awal peneliti, kemampuan menulis puisi siswa kelas V masih tergolong minim. Siswa cenderung kesulitan menuangkan ide dan mengalami kebingungan dalam memilih kata yang tepat. Selain itu, minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar menulis

puisi secara efektif.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap berpikir konkret-operasional, sebagaimana dikemukakan Piaget (dalam Slavin, 2009). Melalui media gambar, siswa diberikan stimulus visual yang dapat memicu munculnya ide kreatif dan imajinatif dalam menulis.

Dengan demikian, penerapan media gambar diharapkan dapat menjadi alternatif strategis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan sebagai jenis penelitian yang melibatkan pengalaman guru atau praktik mengajar di kelas yang mencoba melihat tingkat keberhasilan dan mencoba mengadakan perbaikan selama praktik mengajar. Penelitian PTK terbagi dalam dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memiliki tujuan yang berbeda. Siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa menulis puisi. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berbantuan gambar setelah dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar siswa yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap dalam setiap siklusnya yakni 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Sementara subjek dalam penelitian ini yakni siswa SDN 20 berjumlah 18 siswa. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah membandingkan hasil setiap siklus dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa menulis puisi berbantuan gambar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini dituangkan secara bertahap dalam siklus setiap pembelajaran. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Lebih jelasnya berikut uraian masing-masing siklus.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan dilakukan seperti pedoman pengamatan observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa

ketika dilakukan pembelajaran menulis puisi, pedoman wawancara, dan menyusun rancangan evaluasi.

2. Tahap Tindakan

Tahap pembelajaran dalam tindakan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat pendahuluan sebagai berikut:

- a. Guru menulis puisi di papan tulis sebagai contoh kemudian siswa membaca puisi
- b. Guru bertanya kepada siswa yang lain tentang puisi yang dibaca teman
- c. Guru bertanya untuk menggali informasi dari siswa terkait pengetahuannya yang berhubungan tentang puisi
- d. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan dan manfaat pembelajaran menulis puisi.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru terkait apa yang harus siswa lakukan
- b. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tentang istilah pengertian puisi, unsur pembangun puisi hingga langkah-langkah menulis puisi
- c. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru
- d. Guru memberikan gambar yang dapat dijadikan tema puisi dan memberikan contoh kata kunci yang akan dijadikan kerangka puisi
- e. Siswa menulis kata kunci yang mereka pilih sendiri sesuai dengan keinginan kemudian mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh
- f. Siswa mengecek kembali hasil tulisannya apakah puisi yang ditulis sudah sesuai dengan unsur-unsur yang harus ada dalam puisi.
- g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru

Pada bagian penutup guru memberikan simpulan hasil pembelajaran dan membantu siswa dalam merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

3. Tahap Observasi

Observasi atau mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh guru penagmpu mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek dalam perilaku positif seperti: keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam merespon atau menerima materi menulis puisi.

Pada tahap observasi, guru mencatat semua kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas dan hasil belajar siswa. Peneliti mengamati siswa dan melaksanakan tindakan Siklus I. Berikut uraian yang didapat pada saat proses

pembelajaran. Pertama memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyimpulkan diskusi.

Tabel 1
Aktivitas siswa kelas V SD Negeri 20 KotaLubuklinggau

No	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Terlibat aktif	3	16,66	7	38,88	14	77,77
2	Terlibat pasif	8	44,44	6	33,33	2	11,11
3	Tidak terlibat	7	38,88	5	27,77	2	11,11
	Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berbantuan gambar dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, hanya 3 siswa (16,66%) yang terlibat aktif, sementara mayoritas siswa terlibat pasif (44,44%) dan tidak terlibat (38,88%). Pada siklus I, keterlibatan aktif meningkat menjadi 7 siswa (38,88%), sedangkan keterlibatan pasif dan tidak terlibat menurun menjadi masing-masing 6 siswa (33,33%) dan 5 siswa (27,77%). Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II, di mana 14 siswa (77,77%) terlibat aktif, sementara siswa yang pasif dan tidak terlibat masing-masing hanya tinggal 2 siswa (11,11%). Perubahan ini menunjukkan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 2
Nilai Siswa Menulis Puisi

No	Nama	Nilai		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	AL	60	65	75
2	NS	70	70	80
3	SBG	65	70	75
4	AT	60	60	75
5	AK	75	75	85
6	NH	50	60	70
7	KL	60	70	75
8	MG	75	80	90
9	ERT	80	85	95
10	UK	70	70	80
11	OLV	75	75	80
12	PNT	60	70	75

13	IK	40	60	60
14	JW	50	60	60
15	TN	60	60	70
16	OV	75	75	80
17	KG	70	75	75
18	NK	60	60	70
Jumlah		1155	1240	1370
Nilai rata-rata		64.16	68.88	76.11
Nilai minimum		40	60	60
Nilai maksimum		80	85	95
Tidak tuntas		9	6	2

Berdasarkan data nilai tes siswa menulis puisi berbantuan gambar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah penerapan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 64,17 dengan standar deviasi 10,61, yang menunjukkan tingkat pencapaian belajar yang masih rendah dan bervariasi. Setelah intervensi pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 68,88 dan standar deviasi menurun menjadi 7,77, menunjukkan adanya perbaikan yang lebih konsisten di antara siswa. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II dengan rata-rata nilai mencapai 76,11 dan standar deviasi 8,83, mencerminkan peningkatan kemampuan menulis puisi secara menyeluruh. Penggunaan media gambar terbukti secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi di SDN 20 Lubuklinggau.

Pembahasan

Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi di SDN 20 Lubuklinggau. Pembahasan ini difokuskan pada perubahan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 64,17 meningkat menjadi 68,89 pada siklus I dan mencapai 76,11 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya visualisasi dalam memahami konsep abstrak. Menulis puisi membutuhkan imajinasi, pilihan diksi yang tepat, dan kepekaan terhadap bahasa, yang semuanya dapat dirangsang melalui media gambar. Menurut Arsyad (2015) media pembelajaran seperti gambar dapat memperjelas penyampaian pesan dan meningkatkan perhatian siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan siklus I dan II, di mana nilai rata-rata siswa terus meningkat seiring dengan penggunaan gambar sebagai alat bantu utama.

Selain peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami perkembangan yang positif. Pada pra siklus, hanya 16,66% siswa yang terlibat aktif. Jumlah ini meningkat menjadi 38,88% pada siklus I dan melonjak hingga 77,77% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga motivasi dan partisipasi siswa.

Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan dengan bantuan media gambar telah menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Nurhadi (2004) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa diberi pengalaman langsung atau representasi visual yang sesuai dengan materi. Dalam hal ini, gambar berperan sebagai jembatan antara pengalaman visual dan ekspresi verbal siswa.

Perubahan ini juga mencerminkan peningkatan dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan lebih aktif dalam berdiskusi serta menyusun puisi secara mandiri. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara interaktif dan konstruktif.

Hal ini juga didukung dari penelitian relevan bahwa dengan menggunakan media visual secara efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar, sekaligus dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa (Anas, dkk, 2023, Adiningsih, & Karkono, 2024, Wahyuningsih, & Giwanza, 2025).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa secara menyeluruh. Hal ini mendorong guru untuk terus mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis media visual dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dari segi hasil dan proses pembelajaran, maka integrasi media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sangat relevan dan efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sekaligus menjawab dari rumusan masalah didapat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa menulis puisi berbantuan gambar. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 64,17 pada pra siklus menjadi 68,88 pada siklus I dan 76,11 pada siklus II. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM juga menurun dari 9 orang pada pra siklus, menjadi 6 orang pada siklus I, dan hanya 2 orang pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam membantu siswa menuangkan ide secara kreatif dalam bentuk puisi.

Selain dilihat dari hasil belajar siswa peningkatan hasil belajar juga dilihat dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Pada pra siklus hanya 16,66% siswa yang terlibat aktif, meningkat menjadi 38,88% pada siklus I, dan mencapai 77,77% pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak terlibat menurun drastis dari 38,88% pada pra siklus menjadi hanya 11,11% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu memicu minat dan partisipasi siswa secara positif dalam proses

pembelajaran menulis puisi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas, A. I., Amrul, A., Ariestina, H., & Utomo, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas V MI Darul Iman. *Journal on Education*, 6(1), 2311–2317. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3244>
- Adiningsih, A., & Karkono, K. (2024). Penerapan Metode Brainwriting terhadap Gambar Berantai pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII-A SMP Laboratorium UM. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.17977/um064v4i12024p52-60>
- Alwi, H. (2000). *Kreativitas dalam bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Doyin, M. (2014). *Menulis puisi anak-anak: Teori dan praktik*. Semarang: CV Pustaka Rizki Putra.
- Komaidi, A. (2007). *Menulis puisi dengan mudah*. Jakarta: Grasindo.
- Ninggi, F., Damopolii, M., U, M. S., & Djafar, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Al Asma*, 6(1), 8–17. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i1.44823>
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sayuti, S. A. (2002). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, A. (2007). *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuningsih, F. M., & Giwanza, S. F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *As-Sabiqun : Jurnal*

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7(1), 61–72.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5556>